

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
MASJID BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI
SYARIAH
(Studi Masjid Baitul Mu'minin Kab. Lampung Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh
Euis Ratna Subagya
1951030256**

Program Studi : Akuntansi Syariah



**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
MASJID BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI
SYARIAH
(Studi Masjid Baitul Mu'minin Kab. Lampung Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh
Euis Ratna Subagya
1951030256**

Program Studi : Akuntansi Syariah

**Pembimbing 1 : Dr. Hanif, S.E., M.M.
Pembimbing 2 : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak.**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Populasi umat muslim dan masjid di Indonesia sangat banyak, baik di perkotaan maupun di desa-desa. Dana yang masuk dan keluar untuk masjid selalu ada. Namun, seringkali kita temui pihak pengurus masjid yang tidak mengetahui persis pengalokasian dana yang akan digunakan. Oleh karena itu ada alternatif agar pengelolaan dana masjid berjalan dengan efektif yaitu dengan mengetahui dana yang diterima bersumber darimana saja, dana yang dikerluarkan dipergunakan untuk apa saja, dan bagaimana bentuk pengelolaan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid pada masjid Baitul Mu'minin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam pencatatan laporan keuangan masjid Baitul Mu'minin yaitu laporan yang ditulis atau dikelola oleh para pengurus masjid agar keuangan yang telah dikelola tersusun dan dapat menjadi bukti untuk dilaporkan kepada masyarakat. Dalam hal ini, pencatatan laporan keuangan masjid mempunyai indikator penting di dalam mencatat laporan keuangannya, yang pertama, pemasukan (*input*) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak pengurus masjid digunakan untuk kepentingan masjid itu sendiri dan dijelaskan oleh pihak pengurus masjid darimana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran (*output*) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak pengurus masjid yang dipergunakan untuk belanja material pembangunan masjid, dan untuk pembelian alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (*outcome* dan *benefit*) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid yaitu berdirinya masjid sesuai dengan rencana yang bermanfaat untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Baitul Mu'minin. Dalam pengelolaan keuangan masjid ini pihak pengurus masjid sudah melakukan tugasnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan, Masjid, Prinsip Akuntansi Syariah.

ABSTRACT

The population of Muslims and mosques in Indonesia is very large, both in cities and in villages. There are always incoming and outgoing funds for the mosque. However, we often encounter mosque administrators who do not know the exact allocation of funds to be used. Therefore, there is an alternative so that the management of mosque funds can run effectively, namely by knowing where the funds received come from, what the funds received come from, and what form the financial management takes. This study aims to determine the accountability of mosque financial management at the Baitul Mu'minin mosque. The research approach used is a qualitative method with a descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. In recording the financial reports of the Baitul Mu'minin mosque, namely reports written or managed by mosque administrators so that the finances that have been managed are structured and can be evidence to be reported to the public. In this case, the recording of the mosque's financial reports has important indicators in recording its financial reports, firstly, income (input), namely funds or money received by the mosque management are used for the benefit of the mosque itself and explained by the mosque management from any sources. Second, output, that is, from the funds that go to the mosque administrators which are used for shopping for materials for the construction of the mosque, and for the purchase of infrastructure and facilities for the benefit of the mosque itself. Third, the results and benefits (outcomes and benefits), namely the results and benefits obtained from spending mosque funds, namely the establishment of a mosque in accordance with a beneficial plan for the convenience of the community and the people of the Baitul Mu'minin mosque. In managing the finances of this mosque, the management of the mosque has carried out their duties in accordance with sharia accounting principles.

Keywords: Accountability, Financial Management, Mosques, Sharia Accounting Principle.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Euis Ratna Subagya

Npm : 1951030256

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin)”. Adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau Daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, 27 Maret 2023

Peneliti



Euis Ratna Subagya
Npm. 1951030256



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu'minin)

Nama : Euis Ratna Subagya

NPM : 1951030256

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan Dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik 1

Pembimbing Akademik 2


Dr. Hanif, S.E., M.M.


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak.

NIP. 197408232000003001

NIP. 2014080919761226103

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


A. Zuliyansah, M.M.

NIP. 198302222009121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu'minin Kab. Lampung Tengah)"**. Disusun Oleh, **Euis Ratna Subagya**, NPM : **1951030256**, Program Studi Akuntansi Syariah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 April 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : **Nurlaili, M.A.**

(.....)

Sekretaris : **Nanda Audia, M.M.**

(.....)

Penguji 1 : **Citra Etika, M.Si**

(.....)

Penguji 2 : **Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.

NIP.197009262008011008

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

(At Taubah : 9)



PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Allah SWT yang atas izinnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini sampai dengan selesai;
2. Abahku tersayang Dodi Somala, terimakasih sudah menjadi sosok ayah yang baik, terimakasih sudah menjadi penguat yang hebat untuk anak-anakmu, Ibuku Hidayati terimakasih atas do'a terbaik yang telah diberikan juga cinta kasihnya untukku yang terus mengalir hingga saat ini;
3. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dalam menyelesaikan perkuliahan;
4. Kakaku tersayang Annie Widya Subagya, terimakasih sudah menjadi saudaraku dan contoh yang baik untukku;
5. Teman-teman yang ada di balik layar yang telah memberikan dukungan dan motivasi, dan seluruh anggota kelas c program studi akuntansi syariah angkatan 2019;
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Euis Ratna Subagya dilahirkan pada tanggal 12 Juli 2000 di Kecubung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah hati Bapak Dodi Somala dan Ibu Hidayati.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD IT Bustanul Ulum, pada tahun 2006 lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP IT Bustanul Ulum dan lulus tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 1 Terbanggi Besar lulus tahun 2018. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan akuntansi syariah. Saat ini peneliti menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Poncowati, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bank BRI Persero Tbk. Kanca Bandar Jaya. Dan sekarang peneliti sedang menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin Kab. Lampung Tengah).”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Akuntabilitas Peengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin Kab. Lampung Tengah)**” dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak dihari akhir kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., C.A.,Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;
2. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaran yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E., M.M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta jajaran Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan semoga ilmu ini berkah dan bermanfaat untuk banyak orang.

6. Seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi dan lain-lainnya.
7. Kepada Orang tua saya Abah Dodi Somala dan Ibu Hidayati yang selalu mencurahkan Doa dan Kasih Sayangnya selama ini.
8. Kakakku tersayang Annie Widya Subagya yang selalu memberikan semangat disetiap perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang ada di balik layar yang telah memberikan dukungan dan motivasi, dan seluruh anggota kelas akuntansi syariah c angkatan 2019.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan kalian semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi penelitian ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023
Penulis

Euis Ratna Subagya
Npm. 1951030256

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Akuntabilitas	1
2. Pengelolaan Keuangan	1
3. Masjid.....	2
4. Prinsip Akuntansi Syariah	2
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus	9
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
I. Metode Penelitian.....	18

1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2.	Lokasi Penelitian	19
3.	Informan Penelitian	19
4.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
5.	Teknik Analisis Data	23
J.	Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....		25
A.	Akuntabilitas	25
1.	Teori Tentang Akuntabilitas	25
2.	Akuntabilitas dalam Entitas Keagamaan	29
3.	Indikator Akuntabilitas	32
B.	Pengelolaan Keuangan Masjid	35
C.	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid	45
D.	Prinsip Akuntansi Syariah	48
1.	Pengertian Akuntansi Syariah.....	48
2.	Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah.....	53
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		58
A.	Gambaran Umum Objek.....	58
1.	Sejarah Masjid Baitul Mu'minin	58
2.	Visi Misi Masjid Baitul Mu'minin	60
3.	Struktur dan Tugas Organisasi.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		67
A.	Analisis Data Penelitian	67
B.	Temuan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Rekomendasi	88

DAFTAR RUJUKAN..... 89
LAMPIRAN..... 95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Narasumber



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bangunan Masjid Baitul Mu'minin

Lampiran 2: Foto Bersama Narasumber

Lampiran 3: Catatan Laporan Keuangan Masjid



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Masjid Baitul Mu’minin)”. Agar memudahkan serta menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul skripsi ini, serta untuk memberikan penjelasan mengenai pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pada setiap kegiatan suatu entitas atau perorangan kepada masyarakat. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel.¹

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk

¹ Endang. “Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu.” Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, Th. 2017. Vol. 6. No. 1.

menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban.² Pengelolaan keuangan ini sangat penting didalam suatu kegiatan atau organisasi.

3. Masjid

Masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah sekaligus tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat sosial kemasyarakatan. Masjid merupakan organisasi *non profit* yang memiliki kewajiban membuat laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan atas dana yang diterima dan yang digunakan untuk dilaporkan kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan masjid.³ Masjid tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada donatur, keberadaan jamaah (*beneficiary*). Untuk itu, akuntabilitas atau pertanggungjawaban pihak masjid sebagai entitas keagamaan dalam sebuah entitas sektor publik sangatlah penting.

4. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip Akuntansi Syariah adalah prinsip akuntansi yang dilihat dari sudut pandang agama islam yang dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah. Pada intinya,

² Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006)." Jurnal Akuntansi. Vol.1. No.2. H. 39.

³ Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. "Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45." EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 11(2), Th. 2020 H. 114–122.

akuntansi syariah merupakan akuntansi yang dilihat kembali dari sudut pandang agama Islam.

Berdasarkan uraian beberapa penjelasan istilah judul diatas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih dalam mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah Studi Masjid Baitul Mu'minin.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam yang berada pada salah satu organisasi sektor publik yang berorientasi tidak untuk mendapatkan laba, yang biasa disebut dengan organisasi *non profit*.⁴ Masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja melainkan terdapat banyak kegiatan lainnya ditunjang dengan fasilitas yang dimiliki oleh masjid tersebut untuk kegiatan social dan Pendidikan. Masjid merupakan salah satu contoh Lembaga nirlaba dibidang keagamaan. Berbagai aktivitas ada di masjid. Tentu saja masjid mendapatkan sumber dana yang berasal dari donatur, infaq, kotak amal atau lainnya.

Masjid merupakan salah satu contoh lembaga organisasi nirlaba di bidang keagamaan. Berbagai aktivitas yang ada di masjid, tentu saja masjid mendapatkan sumber dana yang dapat berasal dari donatur, infaq, kotak amal atau

⁴ Oktaviani, K. A. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada 5 Masjid di Kota Malang)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Th. April 2019. H. 5-24.

lainnya. Masjid adalah simbol ibadah dan jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampak dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (*privat*), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampak dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sebagai sebuah simbol, para pelaku keputusan lebih menghidupkan sisi egoistik dibanding altruistik. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi syarat ajaran Tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya, oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.⁵

Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dari segi konsep oleh Lawton dan Rose yang dijelaskan Suherman yang mengatakan bahwa akuntabilitas sebagai sebuah proses dimana seorang atau kelompok orang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan

⁵ Muhammad Ahyaruddin, dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru.” Universitas Muhammadiyah Riau, Th. 2017 No. 1, Vol. 1, H. 8.

dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka.⁶

Akuntabilitas merupakan patokan atau tolak ukur atas keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Akuntabilitas ini dilakukan berdasarkan indikator kinerja yang terkandung didalamnya, menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan semua aspek.

Dalam perkembangan sektor publik yang terjadi di Indonesia adalah fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pertanggungjawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mustofa, akuntabilitas sangat penting untuk mereformasi sektor publik karena akuntabilitas itu sendiri merupakan sarana untuk memperbaiki perekonomian publik agar memiliki tanggungjawab dalam penggunaan sumber daya.⁷ Akuntabilitas juga terdapat kewajiban untuk menginformasikan pertanggungjawaban tersebut kepada manajemen maupun kepada masyarakat luas sebagai donatur masjid.

⁶ Suherman, T, "Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha." (Jakarta:Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2007).

⁷ Mustofa, "Pengaruh penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas."

Akuntabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertanggungjawaban seseorang ataupun suatu lembaga tertentu yang berkaitan dengan sistem administrasi yang dimilikinya. Menurut Mardiasmo, akuntabilitas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Dalam konsep akuntabilitas perspektif akuntansi syariah, yaitu kontribusi kepada Allah SWT dan kontribusi kepada manusia.⁸ Akuntabilitas bukan hanya hubungan dengan sesama manusia (Hablum Minannas) tetapi juga merupakan hubungan manusia dengan pemilik alam semesta, Allah SWT (Hablum MinAllah).

Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan keuangan khususnya organisasi masjid tidak bisa lepas dari peran para pelaku akuntansi itu sendiri. Manusia sebagai pelaku akuntansi memiliki peran mutlak untuk menjadikan sebuah laporan keuangan itu benar-benar jujur atau sebaliknya, terdapat kecurangan. Keduanya merupakan sebuah pilihan, keduanya sama-sama memiliki peluang untuk terjadi. Bahkan, tak jarang memunculkan godaan bagi para pelaku akuntansi hingga terjadi dilema batin ketika mulai ada niatan untuk berbuat kecurangan.⁹

Dari segi tanggung jawab, menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan

⁸ Novendi Arkham Muftadi, "Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Th. 2017. H. 80-81.

⁹ Ruci Rahayu, "Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya." *E-Journal*, Th. 2014. H. 4.

pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.¹⁰

Laporan keuangan syariah adalah cara mengolah suatu informasi keuangan berdasarkan syariah aturan dan hukum islam agar menghasilkan suatu laporan yang memberi manfaat. Sistem akuntansi berbasis syariah muncul akibat rasa kurangnya suatu sistem akuntansi yang berdasarkan pada nilai-nilai islam oleh kaum muslimin.¹¹

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.¹² Setiap masjid memiliki program serta cara pengelolaan dananya sendiri-sendiri.

Pengelolaan keuangan yang benar menjadi syarat penting yang dimiliki pengurus masjid untuk menjalankan

¹⁰ Mardiasmo, *“Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi.”* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2006)

¹¹ Ibid., H. 65.

¹² Pepie Diptyana, *“Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid.”* (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009).

Amanah yang diberikan oleh masyarakat. Semakin baik cara pengelolaan dana dan terealisasinya program-program yang direncanakan maka semakin terpenuhi hak-hak masyarakat. Supaya program-program pada lembaga masjid ini berjalan dengan lancar maka pengurus masjid harus memperhatikan bagaimana dan hal-hal apa saja yang bisa memakmurkan masjid, mengelola sumber dana dan penggunaannya sehingga tercipta jamaah masjid yang rukun, damai, dan sejahtera.

Akuntansi merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, pemerintah, kreditur serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau entitas. Dunia akuntansi banyak dikenal mengenai konsep-konsep dasar mengenai definisi akuntansi yang dikemukakan oleh pakar-pakar akuntansi.¹³

Akuntansi syariah merupakan akuntansi yang dilihat kembali dari sudut pandang agama Islam. Prinsip umum akuntansi syariah terdiri dari beberapa aspek: keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab. Prinsip akuntansi syariah itu sendiri bisa kita kaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu: sidiq yang artinya benar, amanah yang artinya dapat dipercaya, tabligh yang artinya menyampaikan, dan fathonah yang artinya cerdas.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Masjid Baitul Mu'minin

¹³ M. Chairul Basrun Umanailo, *"Ilmu Sosial Budaya Dasar."* (Universitas Iqra Baru:FAM PUBLISHING,2015)

dalam penyampaian pelaporan keuangan masjid. Bahwasannya, masi ada bebrapa jama'ah yang tidak mengetahui pelaporan keuangan di masjid. Sehingga perlu adanya penambahan jadwal pelaporan keuangan di Masjid Baitul Mu'minin. Fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin meneliti judul skripsi ini. Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Mu'minin, apakah pengelolaan keuangannya sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah.

C. Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Mu'minin. Dan Subfokus penelitian ini adalah Prinsip Akuntansi Syariah. Prinsip akuntansi syariah yang dimaksud adalah keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab. Prinsip akuntansi syariah itu dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu: Sidiq yang artinya benar, Amanah yang artinya dapat dipercaya, Tabliqh yang artinya menyampaikan, dan Fathonah yang artinya cerdas.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan Masjid Baitul Mu'minin belum tahu mengenai prinsip akuntansi syariah

2. Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Mu'minin?
2. Apakah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Baitul Mu'minin sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Baitul Mu'minin.
2. Untuk mengetahui apakah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Baitul Mu'minin sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai tambahan referensi atau literatur dan menambah wawasan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini penulis mendapat pengalaman dengan meneliti secara langsung di lapangan mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba.
- 2) Bagi Masjid, dengan adanya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
- 3) Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini masyarakat secara luas bisa tahu mengenai Akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah dan masyarakat tahu secara rinci mengenai dan-dana yang dikelola oleh masjid.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti harus banyak belajar dari beberapa peneliti lain, untuk menghindari kesamaan dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan dan sangat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptuan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temui yang menjadi acuan dan bahan untuk referensi yang menunjang peneliti dalam melakukan survey penelitian antara lain:

Pertama, penelitian Nur Aisyah, tahun 2019 yang berjudul “Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Menurut Organisasi Nirlaba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan praktek akuntabilitas keuangan masjid menurut Islam pada Masjid Agung Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Masjid Agung Lamongan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup. Jadi transaksi tersebut dijadikan satu tanpa adanya pembeda yang cukup jelas karena SDM yang kurang memahami dalam pengelompokkan jenis-jenis transaksi yang tersebut. Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut. Akuntabilitas pada Masjid Agung Lamongan dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan di papan-papan sebelah pintu masuk dan pengurus juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid Agung lamongan sebelum sholat jum’at setiap satu bulan sekali.¹⁴

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya kalau penelitian Nur Aisyah membahas akuntabilitas laporan

¹⁴ Nurfitriyana, “Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Menurut Organisasi Nirlaba” Th. 2019

keuangan menurut PSAK 45, sedangkan penelitian yang sekarang adalah meneliti akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

Kedua, penelitian Rahmi, tahun 2018 yang berjudul “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah akuntabilitas dan transparansi yang di terapkan dalam pengelolaan keuangan Masjid Babut Taubah Bontomanai dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yakni mempelajari secara insntif latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Objek penelitiannya adalah Masjid Babut Taubah Bontonamai. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Masjid Babut Taubah Bontonamai telah melakukan hal-hal yang mencerminkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) menurut islam, akuntabilitas (pertanggungjawaban) dan keterbukaan (transparansi) keuangan masjid menurut islam menghendaki kesadaran akan pertanggungjawaban dan keterbukaan dana masjid kepada Allah dan kepada manusia serta kepada alam. Untuk itu, Panitia/Pengurus masjid hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan aturan Allah dan memberi manfaat kepada sesama. Pengelolaan

keuangan masjid juga telah di warnai dengan nilai tauhid, khalifah dan keadilan.¹⁵

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya kalau penelitian Rahmi membahas Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid dalam Perspektif Islam, kalau penelitian yang sekarang hanya membahas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangannya saja dan Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.

Ketiga, penelitian Nurfitriyana tahun 2019 yang berjudul, “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Yusuf Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Yusuf dalam Perspektif Islam dan untuk mengetahui bentuk transparansi pengelolaan keuangan masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Yusuf dalam Perspektif Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengangkat fenomena yang terjadi dalam lingkup organisasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan memberikan gambaran tentang praktek akuntabilitas dan wujud transparansi pengelolaan keuangan masjid. Objek penelitiannya adalah Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Yusuf Makassar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Laporan Keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Tahun 2011 Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan laporan keuangan

¹⁵ Rahmi, “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam” Th. 2018

berdasarkan SAK Nomor 45 Tahun 2011 secara keseluruhan meliputi Laporan posisi keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan secara keseluruhan transparansi dari pengelolaan keuangan Masjid Al- Markaz Al- Islami Jenderal M. Jusuf sudah sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 yakni dengan mengumumkan dana masjid setelah sholat jumat.¹⁶

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya kalau penelitian Nurfitriyana di fokuskan pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid Al- Markaz Al- Islami Jend. M. Jusuf, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Baitul Mu'minin.

Keempat, penelitian Yovan Yuleo Gozali tahun 2021 yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Ikhlas, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama Akuntabilitas program sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari peran aktif pimpinan dalam memotivasi seluruh karyawan untuk bisa melayani jamaah lebih baik dengan memberikan program-program yang

¹⁶ Nurfitriyana, “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Al Markaz Al-Islami Jend. M. Yusuf Dalam Perspektif Islam” Th. 2019

berguna dan bermanfaat bagi jamaah, kedua Akuntabilitas pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan masjid, ketiga pemasukan (*input*) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya, keempat pengeluaran (*output*) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri, kelima hasil dan manfaat (*outcome* dan *benefit*) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Ikhlas Manna.¹⁷

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya, kalau penelitian Yovan Yuleo Gozali hanya berfokus pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid, kalau penelitian yang sekarang Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Prinsip Akuantansi Syariah.

Kelima, penelitian Nurjannah tahun 2018 yang berjudul, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf dan untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jend.

¹⁷ Yovan Yuleo Gozali, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” Th. 2021

M. Jusuf dengan PSAK No. 45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif untuk menganalisis masalah yang diajukan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu informasi yang didapatkan dari wawancara melalui informan. Objek penelitiannya adalah Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan keuangan pada masjid Al Markaz Al Islami Jend. M. Jusuf dibuat dengan cara sederhana yaitu dalam format laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang disusun dalam bentuk laporan rencana pendapatan dan belanja masjid dan siplesi realisasi arus kas masjid selama satu tahun. Keadaan keuangan disampaikan setiap minggu pada hari jum'at sebelum shalat jum'at dilaksanakan oleh panitia. PSAK 45 belum diterapkan dalam penyajian laporan keuangan karena bendahara masjid juga mengaku belum pernah mendengar aturan tersebut dan yang terpenting bagi mereka adalah semua penerimaan dan pengeluaran telah dicatat dengan rinci dan sebaik-baiknya karena mereka juga melaksanakan amanah dari jamaah secara tidak langsung dan jamaah berhak tahu kondisi keuangan masjid. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Masjid Al-Markaz Al-Islami telah tercapai walaupun masih ada informasi-informasi tertentu belum jelas. Selain itu, pengelolaan keuangan masjid menyajikan laporan keuangannya dengan bantuan komputer yaitu dikelola dengan

bantuan Microsoft Excel sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sudah terinci.¹⁸

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya, kalau penelitian Nurjannah berfokus dengan kesesuaian PSAK No.45, kalau penelitian yang sekarang berfokus dengan kesesuaian Prinsip Akuntansi Syariah.

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, atau sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bersifat seni, sering menggunakan logika dan data hasil

¹⁸ Nurjannah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba" Th. 2018

¹⁹ Bungin, "Analisis data penelitian kualitatif." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Alasan peneliti memilih penelitian jenis kualitatif ini adalah diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat mengumpulkan data secara langsung.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Masjid Baitul Mu'minin yang berlokasi di Jl. Lintas Timur KM.76 Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Masjid Baitul Mu'minin ini dipilih karena Masjid ini menjadi pusat tempat ibadah umat islam khususnya di Desa Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar. Penelitian ini dilakukan karena melihat dari observasi awal pada tanggal 23 November 2022 yang mana banyak sekali masyarakat disekitar Masjid Baitul Mu'minin yang belum tahu atau tidak tahu terkait bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Baitul Mu'minin.

3. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah para pengurus Masjid Baitul Mu'minin dan Jama'ah Masjid Baitul Mu'minin. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan nama-namanya pada tabel berikut:

No	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1	Drs. H. Suripto, M.Pd	Ketua	59

²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodelogi Penelitian Kualitatif." (Bandung:Alfabeta,2017). H. 25.

2	Suryadi	Sekretaris	58
3	Hayati	Majelis Taklim	47
4	Danu Wibisono	Jama'ah	36

Tabel 1.1

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang bersifat subjektif berupa pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara yang diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang akan melengkapi data yang dibutuhkan. Data primer ini diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baitul Mu'minin serta bagaimana kesesuaian pelaporan keuangannya dengan Prinsip Akuntansi Syariah dan hal pendukung lainnya, baik melalui wawancara dan dokumentasi dengan pengurus masjid.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder bertujuan untuk

mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Sumber data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah disusun pada masjid agar lebih memahami bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Adapun yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur,

wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam. Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Dalam pengumpulan data ini objek yang akan diwawancarai yaitu ketua masjid, sekretaris masjid, dan bendahara masjid. Dalam hal ini ketua masjid akan diwawancarai mengenai sejarah berdirinya masjid, sekretaris akan diwawancarai mengenai struktur organisasi dan visi misi, dan bendahara masjid akan diwawancarai mengenai bentuk laporan keuangan masjid dan bagaimana masjid tersebut mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid tersebut kepada masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mempelajari dan menelaah dokumen-dokumen atau catatan yang terdapat di masjid yang ada hubungannya dengan penelitian ini, misalnya laporan keuangan, struktur organisasi, visi misi, dan sebagainya.²¹

²¹ Umar, Husein., *“Desain Penelitian : MSDM dan Perilaku Karyawan.”* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008)

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat Deskriptif Kualitatif yang penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan data apa adanya sesuai keperluan data dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan bersifat manual. Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip akuntansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan masjid. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.
- b. Mengklarifikasikan materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila ada kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan

penjelasan dan uraian secara logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid” dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, Dalam bab ini dijelaskan mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan Masjid Baitul Mu'minin Kecamatan Terbanggi Besar.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang penguraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesesuaian akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Baitul Mu'minin berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntabilitas

1. Teori Tentang Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk tanggungjawab yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak yang diberi kepercayaan dan dalam pencapaiannya terdapat keberhasilan ataupun kegagalan. Akuntabilitas akan semakin membaik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²²

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Oleh karena dana atau uang yang dikelola oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah di era reformasi termasuk reformasi keuangan daerah yang merupakan era yang lebih demokratis dan terbuka kepada rakyat menjadi relatif lebih besar, maka masyarakat lebih tertarik dan merasa ikut mengawasi berjalannya sistem akuntabilitas keuangan.²³

²² Nurjannah, N. *“Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Th. 2018.

²³ Abdul Halim, *“Akuntansi Keuangan Daerah”* (Jakarta:Salembah Empat, 2002), H. 146.

Akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Arti akuntabel yang pertama adalah dapat diperhitungkan, dapat menjawab pada atasan, sebagaimana seorang manusia bertanggungjawab kepada Tuhannya atas apa yang telah dilakukannya, kedua, memiliki kemampuan untuk dipertanggungjawabkan secara eksplisit. Dan ketiga, sesuatu yang dapat diperhitungkan atau dipertanggungjawabkan.

Pada entitas publik, akuntabilitas dan transparansi menjadi hal yang paling penting untuk memaksimalkan perannya sebagai kontrol sebuah organisasi. Akuntabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertanggungjawaban seseorang ataupun suatu lembaga tertentu yang berkaitan dengan sistem administrasi yang dimilikinya.²⁴

Dari segi akuntansi, akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggungjawaban pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Akuntabilitas juga terkait dengan peran sosial di mana Muhtasib (akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah tercapai.²⁵

²⁴ Novendi Arkham Muhtadi, "Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Th. 2017. H. 80-81.

²⁵ Tapanjeh, Abdussalam Mohammed Abu. "Corporate Governance from the Islamic Perspective :A Comparative Analysis with OECD Principle. *Critical Perspectives on Accounting*." Th. 2009. Vol. 20. H. 556-567.

Dari segi tanggungjawab, Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Bentuk akuntabilitas masjid adalah melalui penerapan akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan dana yang dilakukan secara amanah sesuai tujuannya dengan pembuatan laporan keuangan yang reliable dan lain-lain. Semakin tinggi akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi masjid semakin besar pula potensi penerimaan dana organisasi. Maka mengingat sumber dana yang bervariasi untuk suatu organisasi masjid maka penerapan akuntansi semakin dibutuhkan dalam sistem pengelolaan keuangannya. Terutama untuk efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dan penggunaan dana yang masuk disamping untuk menghindari adanya kesalahan atau penyelewengan.

Dalam islam, akuntabilitas secara filosofis mempunyai makna amanah. Akuntabilitas Islam memiliki tujuan yang lebih luas yaitu tujuan ekonomi, politik, keagamaan dan sosial. Artinya akuntabilitas menurut hukum ilahi Islam adalah cara untuk sumber kehidupan yang dalam pengertian teknis merujuk kepada sistem hukum sesuai Al-Quran dan hadits. Akuntabilitas Islam bukan hanya duniawi

dan yang berorientasi uang, tapi berusaha untuk mencari keberkahan Allah SWT.²⁶

Akuntabilitas publik adalah kewajiban penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan pengguna sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*). Akuntabilitas berbeda dengan konsep tanggungjawab. Akuntabilitas publik yaitu kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik.²⁷

Akuntabilitas merupakan prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan suatu entitas atau perorangan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Akuntabilitas publik terdiri atas, akuntabilitas vertikal yang merupakan akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, dan akuntabilitas horizontal, merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban oleh pihak-pihak yang dipercaya atas tanggungjawabnya, khususnya

²⁶ Prasetio, J.E. Tazkiyatun Nafs, "*Kajian Teoritis Akuntabilitas.*" Th. 2017. Vol. 1. No. 1

²⁷ Nurjannah, N. "*Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Th 2018

²⁸ Suginam, S. (2020). "*Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).*" ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 1(1), 8689.

mengelola keuangan didalam suatu organisasi tersebut yang digunakan untuk kepentingan organisasi itu sendiri. Akuntabilitas ini juga menjadi tolak ukur atas berhasil atau gagal nya tujuan suatu organisasi tersebut.

2. Akuntabilitas dalam Entitas Keagamaan

Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam responsibilitas. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Sedangkan responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian.²⁹

Entitas keagamaan tersebut seperti: Masjid, Gereja, dan Vihara merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang termasuk dalam jenis organisasi *non-profit*. Namun demikian, Simanjuntak dan Junarsi menjelaskan bahwa tuntutan akuntabilitas harus diikuti dengan pemberian kapasitas untuk melakukan keleluasaan dan kewenangan. Akuntabilitas terdiri dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal.³⁰

²⁹ Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*", Aceh, tahun 2011. No 1

³⁰ Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*", Aceh, tahun 2011. No.

1) Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan tanggung jawab pengelolaan dana terhadap otoritas yang lebih tinggi. Contohnya pelimpahan tanggung jawab dari kementerian pusat ke dinas-dinas di daerah, tanggung jawab pemerintah pusat kepada DPR, dan lain sebagainya.

Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah. Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk memfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu.

Akuntabilitas ini merupakan akuntabilitas secara vertikal dimana berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selanjutnya, kerja ikhlas dalam pengurus juga karena dalam kegiatan kepengurusan masjid pengurus melaksanakannya tanpa digaji. Hal tersebut menyebabkan sulitnya dalam mengukur kinerja, karena

dalam melaksanakan tanggungjawab semata-mata dilaksanakan karena Allah SWT.³¹

2) Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan. Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jama'ah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal.

Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut. Praktik akuntabilitas yang dilakukan pengurus masjid kepada para jama'ah dengan menyampaikan hasil laporan keuangan masjid di papan informasi yang dapat dilihat oleh semua orang yang datang ke masjid, baik itu jama'ah yang memberikan infaq dan sadaqah kepada masjid, penguruspengurus masjid yang ingin melihat perkembangan keuangan masjid, dan orang-orang yang datang dari wilayah lain untuk beribadah di masjid tersebut dapat melihat dari adanya bentuk akuntabilitas

³¹ Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*", Aceh, tahun 2011. No 1

atau pertanggungjawaban yang disampaikan oleh pengurus kepada semua orang.³²

3. Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan dari tujuan dan pencapaian cita-cita entitas atau organisasi tertentu. Akuntabilitas ini dilakukan dengan memperhatikan indikator kinerja, yang merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan semua aspek.³³

Indikator kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja perusahaan tersebut.³⁴

Indikator itu sendiri juga mempunyai sifat yang transparansi, menurut Teguh Kurniawan bahwasanya indikator dalam transparansi ada beberapa hal yang pertama, bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

³² Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*", Aceh, tahun 2011. No 1

³³ Rudianto. "Pengantar Akuntansi." (Jakarta: Erlangga. 2009)

³⁴ Simanjuntak, "Analisis beban kerja mental dengan metode Nasa-TLX." (Yogyakarta: Teknik industri, Institusi sains & Teknologi AKPRIND. 2010)

Yang kedua, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Yang ketiga, meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan. Dan yang keempat, berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.³⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh pegawai yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian terhadap pegawai atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah utama untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi. Berikut ini peneliti memaparkan beberapa indikator kinerja didalam akuntabilitas terutama yang terdapat pada pengelolaan keuangan masjid.

a. *Input* (Pemasukan)

Input adalah suatu alat ukur berdasarkan tingkat atau besarnya sumber dana, material, sumber daya manusia yang masuk dan dipergunakan untuk melaksanakan program dan atau aktivitas.

Menurut Suroto, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal

³⁵ Teguh Kurniawan, "Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan." (2009)

dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.³⁶

b. *Output* (Pengeluaran)

Output adalah suatu alat ukur berdasarkan produk yang dihasilkan dari kegiatan atau program sesuai dengan masukan yang digunakan.

Menurut Mujilan, pengeluaran adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran.³⁷

c. *Outcome* (Hasil)

Outcome adalah suatu alat ukur berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai atas pengeluaran yang sudah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Baban Sobandi, *outcome* adalah hasil yang diharapkan dalam hal ini diharapkan sesuai dengan tugas dan fungsinya.³⁸

d. *Benefit* (Manfaat)

Benefit adalah suatu alat ukur berdasarkan manfaat yang diperoleh yang dapat dirasakan sebagai nilai tambah bagi masyarakat dari hasil yang telah dikeluarkan.

Menurut Istiarni, manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan suatu

³⁶ Suroto. "*Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.*" (Yogyakarta:UGM). 2000

³⁷ Agustinus Mujilan. "*Sistem Informasi Akuntansi.*" (Maadiun:Wima Pers.). 2012

³⁸ Baban Sobandi. "*Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah.*" (Bandung). 2006

produk mereka akan merasakan manfaat yang didapat penggunaan produk tersebut.³⁹

e. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi *input* maupun *output*.

Menurut Sofyan S. Harahap, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁴⁰

B. Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid adalah kegiatan administratif yang berkaitan dengan pencatatan sumber penerimaan dan pengeluaran kas, serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dana. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggung jawaban.⁴¹

³⁹ Istiarni, "*Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Lemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening.*" (Semarang: Universitas Diponegoro). 2014

⁴⁰ Sofyan S. Harahap, "*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2006.

⁴¹ Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid*

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan masyarakat sebagai sumber keuangannya, seperti sumbangan donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya, oleh karena itu, menjadi penting untuk mempertanggungjawabkan kepada publik semua laporan keuangan tersebut. Perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.⁴²

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.⁴³

Setiap masjid memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuangannya juga. Pentingnya pengelolaan yang benar merupakan suatu amanah yang dipercayakan oleh

Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006)." Jurnal Akuntansi. Vol.1. No.2. H. 39.

⁴² Simanjuntak, D. A, "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid." (Aceh:Simposium Nasional Akuntansi, 2011)

⁴³ Pepie Diptyana, Modul "Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid." (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009)

masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk memakmurkan masyarakat, hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan pengurus harus memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat. Semakin banyak program-program yang terealisasi dari program yang ada maka akan semakin baik pengelolaan masjid tersebut dalam memenuhi hak-hak masyarakat. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada maka masyarakat akan bisa melihat posisi keuangan secara menyeluruh dan diharapkan akan lebih mudah dipahami, dan setiap detail transaksi haruslah diperhatikan secara hati-hati dan rinci dalam pencatatannya. Pentingnya mencatat dalam setiap transaksi terdapat dalam firman Allah surah Al-baqarah:282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَليُملِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِلَ هُوَ فَلْيَمِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَانفُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Pengurus masjid (*takmir*) harus tahu tentang informasi pengelolaan keuangan masjid untuk tujuan kemakmuran masjid itu sendiri. Untuk menunjang tujuan tersebut, pengurus masjid harus mengetahui informasi sebagai berikut :

- a. keadaan dan kondisi jamaah setiap hari dan terutama jamaah pada sholat Jumat,
- b. keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid,

- c. informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid.

Masjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, setidak-tidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut.⁴⁴

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggung jawaban.⁴⁵

Selain pengelolaan penerimaan dan penggunaan kas, pengurus masjid perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah yang secara tidak langsung memberikan amanah kepada pengurus untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas, dengan

⁴⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba." PSAK 45 Revisi 2011.

⁴⁵ Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006)." Jurnal Akuntansi. Vol.1. No.2. H. 39.

bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁴⁶

Sumber pendanaan organisasi keagamaan (masjid) berasal dari umat/jama'ah dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara suka rela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama. Sumber dana dari umat bisa berbagai bentuk seperti Infaq, sedekah, zakat, fidiah, dan lain-lain sesuai dengan ajaran islam. Sumber keuangan masjid tersebut dapat berasal dari :

1. Dana pemerintah

Dana yang diperoleh dari sumber pemerintah yang telah mengaggarkan dana tersebut untuk membantu kegiatan Masjid atau keperluan sosial.

2. Donatur tetap

Dana yang diperoleh secara rutin menyisihkan sebagian hartanya untuk Infaq diikuti dengan sedekah atau zakat.

⁴⁶ H.R Muslim, Kitab al-Masajid wa Mawadhi as-Shalah. "Keutamaan Majid-masjid."

3. Donatur bebas

Donatur dari lingkungan sekitar Masjid ataupun dari luar lingkungan Masjid. Dana ini dapat berupa zakat, Infaq, sedekah, maupun wakaf. Dana ini juga dapat diperoleh ketika mengadakan kegiatan, misalnya: sholat idul fitri dan idul adha, kegaitan ramadhan, lelang amal, dan lain-lain.

4. Kotak amal

Dana yang diperoleh dari masyarakat dengan menempatkan kotak amal jariah di pusat-pusat keramaian, toko, kantor, kotak amal permanen di pintu Masjid serta kotak amal yang di edarkan pada saat pelaksanaan ibadah shalat jum'at.⁴⁷

Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid mengatur keuangan organisasi yang meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan maupun lalu lintas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa kegiatan penggalan dana dapat dilakukan, diantaranya:

- a. Donatur tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak lain yang secara periodik memberikan infaq.
- b. Donatur tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan,

⁴⁷ Moh.E.Ayub, “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta:Gema Insani Press:2012),

misalnya kepada instansi pemerintahan, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan.

- c. Donatur bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental. Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.
- d. Usaha ekonomi, yaitu dana yang diperoleh dengan melakukan aktivitas ekonomi, khususnya di bidang jasa dan perdagangan.

Adapun lalu lintas keuangan masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan, seperti:

- a. Pengumpulan

Pengumpulan dana dikoordinasi oleh Pengurus Bidang Dana dan Perlengkapan yang berupaya dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas. Pengurus melakukan beberapa aktivitas penggalangan dana, di antaranya mengajukan proposal, membuat kotak amal, aktivitas jasa dan ekonomi, dan lain sebagainya.

- b. Pemasukan dan pengeluaran

Dana yang telah dikumpulkan Bidang Dana dan Perlengkapan selanjutnya ada Bendahara dengan diketahui Ketua Umum. Hal ini dilakukan dengan mekanisme Form Penyerahan Dana. Oleh Bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam Kas Keuangan Kenaziran Masjid atau Rekening Bank. Apabila disimpan di Bank, sebaiknya menggunakan Bank Syari'ah dengan Ketua Umum dan

atau Bendahara sebagai penandatanganan *cheque* atau pengambilan *cash*. Untuk pengeluaran dana perlu diperhatikan adanya kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan bagi masing-masing bidang. Bidang yang bersangkutan mengajukan permohonan dana kepada Ketua Umum dengan mengisi Form Permintaan Uang Muka. Apabila disetujui, selanjutnya Bendahara mengeluarkan dana sesuai yang dimintakan.

Demikian pula, penggunaan dana tersebut dipertanggungjawabkan oleh bidang yang bersangkutan dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan dengan melampirkan Laporan Keuangan, atau dipertanggungjawabkan dengan mengisi Form Pertanggungjawaban Uang Muka.

c. Pengawasan

Aktivitas pengumpulan dana oleh Bidang Dana dan Perlengkapan maupun pengelolaan dana oleh Bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan antara lain melalui:

1) Lembar bukti.

Beberapa lembar bukti yang bisa digunakan antara lain: kwitansi, nota, deklarasi, kupon dan lain sebagainya.

2) Lembar Informasi.

Informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh Bidang Dana dan Perlengkapan maupun Bendahara.

3) Papan pengumuman.

Informasi keuangan Kenaziran Masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.

4) Laporan rutin.

Pengurus Bidang Dana dan Perlengkapan maupun Bendahara menyampaikan laporan rutin pengelolaan dana pada forum Rapat Umum maupun Laporan Tahunan Pengurus. Juga disampaikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus pada saat Musyawarah Jama'ah.

5) Forum/Lembaga pengawas.

Beberapa forum atau lembaga yang bisa melakukan pengawasan secara langsung adalah:

- a) Rapat Umum
- b) Rapat Pleno
- c) Majelis Syura
- d) Musyawarah Jama'ah

Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai

sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab.⁴⁸

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid.

C. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan dana yang berasal dari amal atau sumbangan umat yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Namun demikian, tidak berarti masyarakat tidak mementingkan pertanggungjawaban dan transparansi dari pengurus organisasi keagamaan. Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan keuangan khususnya organisasi masjid tidak bisa lepas dari peran para pelaku akuntansi itu sendiri. Manusia sebagai pelaku akuntansi memiliki peran mutlak untuk menjadikan sebuah laporan keuangan itu benar-benar jujur atau sebaliknya, terdapat kecurangan. Keduanya merupakan sebuah pilihan, keduanya sama-sama memiliki peluang untuk terjadi. Bahkan, tak jarang memunculkan godaan bagi para pelaku akuntansi hingga

⁴⁸ Arif Budiman, Muhammad dan Mairijani. "Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin". *Jurnal Studi Ekonomi*. 7(2) Th. 2016. H. 175.

terjadi dilema batin ketika mulai ada niatan untuk berbuat kecurangan.⁴⁹

Akuntabilitas menunjukkan bentuk kewajiban bagi pengurus masjid (pihak yang penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk melaporkan dan mengungkapkan sumber dan penggunaan keuangan kepada pemberi dana (Jama'ah). Pengelolaan keuangan secara transparan sangat penting bagi seluruh pengurus Masjid. Tujuannya adanya untuk membangun kepercayaan jamaah kepada masjid. Setiap jama'ah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan Masjid, sedangkan setiap pengurus masjid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jama'ah Masjid.⁵⁰

Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Tuntutan dari agama ini dijelaskan oleh surat Al Baqarah ayat 282, yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan bermuamalah. Muamalah dapat diartikan dengan transaksi, seperti kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari penderma/donatur kepada pengelola dapat disebut dengan

⁴⁹ Aulia, A. H & Kartika, D. M. "*Praktek Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor).*" Universitas Indonesia:Jurusan Akuntansi, 2013.

⁵⁰ Moh.E.Ayub.el.et. "*Manajemen Masjid.*" (Jakarta: Gema Insani Press), hal 4.

transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan-kegiatan yang mensejahterakan umat para pengguna masjid, dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya.⁵¹

Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah *asset* yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya *asset* masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.⁵²

Apabila dilihat dari karakteristiknya, anggaran organisasi keagamaan sangat bersifat terbuka: bahkan umat dapat melihatnya sewaktu-waktu diperlukan. Hal ini terjadi karena anggaran berasal dari umat dan perkembangan organisasi keagamaan tersebut, pada umumnya, merupakan tanggung jawab umat secara kolektif. Kebanyakan organisasi nirlaba menggunakan beberapa parameter tunggal sebagai ukuran keberhasilannya, seperti jumlah sumbangan dana yang

⁵¹ Al-Qur'an, Q.S. Al-Baqarah Ayat 282

⁵² Abdul Halim, "Akuntansi keuangan daerah." (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 143

diperoleh pertumbuhan jumlah anggota, jumlah pengunjung, jumlah orang yang dilayani dan biaya overhead yang mampu diminimalisasikannya.⁵³

D. Prinsip Akuntansi Syariah

1. Pengertian Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah jika ditinjau secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasabah, hasibah, muhasabah atau wazan yang lain adalah hasabah, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282, disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau *non-cash*). “Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya...”

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban

⁵³ Bastian Indra, “Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik.” (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 216

(accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*). Dalam Al Quran juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ۖ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْحَبْلَةَ الْأُولَىٰ ۗ

Artinya: *“181.Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain.*

182.Timbanglah dengan timbangan yang benar.

183.Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.

184.Bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang terdahulu.”

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-

bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Auditing. Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “hisab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah swt:

1. QS.Al-Isra’ ayat 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوُومًا آيَةً اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya: “Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci.”

2. QS.Al-Thalaq(65) ayat 8

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَقَاسَىٰهَا جِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا
عَذَابًا نُكْرًا

Artinya: “Betapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.”

3. QS.Al-Insyiqah(84) ayat 8

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ جِسَابًا يَّسِيرًا

Artinya: “*dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang mudah*”

Kata hisab dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan *accountable*. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung *zhulum* (kezaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.

Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam, misalnya adanya kewajiban membayar zakat. Akuntansi Syari'ah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi Syari'ah termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia diadili di hari

kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang tidak baik.⁵⁴

2. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip umum akuntansi syariah memiliki beberapa aspek: keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab.⁵⁵ Prinsip akuntansi syariah itu sendiri dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu: benar (sidiq), dapat dipercaya (amanah), menyampaikan (tabliq), dan cerdas (fathonah).

- Sidiq yang artinya adalah jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan tanpa menambah ataupun mengurangi informasi.
- Amanah yang artinya dapat dipercaya dalam arti melaksanakan tanggungjawab yang diberikan serta melakukannya dengan cara yang terbaik.
- Tabliq yang artinya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan dengan cara menyampaikan segala sesuatunya secara terperinci kepada semua orang yang berkepentingan.

⁵⁴ Muammar Khaddafi, dkk., Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi, (Medan: Madenatera, 2016), 13-14.

⁵⁵ Muammar Khaddafi, dkk., Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi, (Medan: Madenatera, 2016), 17.

- Fathonah yang artinya cerdas dengan kata lain memiliki kompetensi dalam hal melaksanakan tanggungjawabnya kepada masyarakat.⁵⁶

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berikut tiga makna yang terkandung dalam tiga prinsip yang terdapat dalam surah Al-Baqarah: 282.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنِ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًاۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يَّمْلِكَۗ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِۗ وَاَسْتَشْهَدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْۗ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّاَمْرَاَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدٰۤءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰهُمَا فَنَذَرَ اِحْدٰهُمَا الْاٰخَرٰى وَلَا يَأْبَ الشّٰهَدٰۤءُ اِذَا مَا دُعُوْاۗ وَلَا تَسْمٰوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰى اَجَلٍۭ ذٰلِكُمْۗ اَفْسَطْۙ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقُوْمُۙ لِلشّٰهَادَةِ وَاذْنٰىۙ اِلَّا تَرَ تٰۤاَيُّوْا اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجٰرَةً حٰضِرَةًۭ تَدِيْرُوْنَهَاۗ بَيْنَكُمْۗ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا اَنْ تَكْتُبُوْهَاۗ وَاَسْهَدُوْا اِذَا تَبٰۤاَعْتُمْۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ ؕ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۭ بِكُمْۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللّٰهُۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌۭ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi

⁵⁶ Jufrizen, J., & Parlindungan, R. “Model Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Medan.” Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1). Th. 2018.

dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah SWT untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalfahannya. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam

praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansi. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi.

2) Prinsip Keadilan

Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surah Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksi adalah sebesar Rp. 100 juta maka akuntansi (perusahaan akan mencatatnya dengan jumlah yang sama; dengan kata lain, tidak ada *window dressing* dalam perusahaan.

Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan

akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamnetal (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekontruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi alternatif yang lebih baik.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, misalnya dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan dalam masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Kebenaran dalam Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk dicampur adukkan dalam kebatilan. Al-Qur'an telah menggariskan bahwa ukuran, alat atau instrumen untuk menetapkan kebenaran tidaklah berdasarkan nafsu.⁵⁷

⁵⁷ Muammar Khaddafi, dkk., Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi, (Medan: Madenatera, 2016), 17.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, *“Akuntansi Keuangan Daerah”* (Jakarta: Salembah Empat, 2002), H. 143.
- Abdul Halim, *“Akuntansi Keuangan Daerah”* (Jakarta: Salembah Empat, 2002), H. 146.
- Agustinus Mujilan. *“Sistem Informasi Akuntansi.”* (Maadiun: Wima Pers.). 2012
- Al-Qur’an, QS Al-Baqarah Ayat 285.
- Arif Budiman, Muhammad dan Mairijani. *“Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin”*. Jurnal Studi Ekonomi. 7(2) Th. 2016. H. 175.
- Aulia, A. H & Kartika, D. M. *“Praktek Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor).”* Universitas Indonesia:Jurusan Akuntansi, 2013
- Baban Sobandi. *“Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah.”* (Bandung) 2006
- Bastian Indra, *“Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik.”* (Jakarta: Erlangga, 2010), H. 216
- Bungin, *“Analisis data penelitian kualitatif.”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008)
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 25
- Endang. *“Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan keuangan Masjid*
- Jamik An-Nur Sekayu.”* Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, Th. 2017. Vol. 6. No. 1.

- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. "*Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45.*" *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), Th. 2020 H. 114–122.
- Halidayati B, "*Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada BNI Syariah Cabang Makassar.*" Skripsi, Th. 2018
- Hery, "*Teori Akuntansi*" (Jakarta: Kencana, 2011), H. 104.
- H.R Muslim, Kitab al-Masajid wa Mawadhi as-Shalah. "*Keutamaan Majid-masjid.*" *Ibid.*, H. 65
- Ikatan Akuntansi Indonesia, "*Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.*" PSAK 45 Revisi 2011.
- Istiarni, "*Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Lemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening.*" (Semarang: Universitas Diponegoro). 2014
- James, M. Revee, et, al. "*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.*" (Jakarta Selatan: Salemba Empat,2009), H. 13.
- Jufrizen, J., & Parlindungan, R. "*Model Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Medan.*" *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1). Th. 2018
- Kusumadyahdewi, K. "*Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba.*" *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), Th. 2018. H. 81.
- M. Chairul Basrun Umanailo, "*Ilmu Sosial Budaya Dasar.*" (Universitas Iqra Buru: Fam Publishing,2015)

- Mardiasmo, *“Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi.”* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2006)
- Moh.E.Ayub.el.et. *“Manajemen Masjid.”* (Jakarta: Gema Insani Press: 2012), H 4
- Moh.E.Ayub.el.et. *“Manajemen Masjid.”*, (Jakarta: Gema Insani Press: 2012), H.59
- Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), H 13-14.
- Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), 17.
- Muhammad Ahyaruddin, dkk, *“Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru.”* Universitas Muhammadiyah Riau, Th. 2017 No. 1, Vol. 1, H. 8.
- Mursyidi, *“Akuntansi dasar.”* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), H. 121.
- Mustofa, *“Pengaruh penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas.”* Novendi Arkham Muftadi, *“Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syariah.”* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Th. 2017. H. 80-81.
- Nurjannah, N. *“Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Th. 2018.
- Oktaviani, K. A. *“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada 5 Masjid di Kota Malang).”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Th. April 2019. H. 5-24.

- Pepie Diptyana, *“Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid.”* (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009)
- Prasetio, J.E. Tazkiyatun Nafs, *“Kajian Teoritis Akuntabilitas.”* Th. 2017. Vol. 1. No. 1.
- PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, *“Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid.”*(Surabaya: Pw Ltm Nu Jawa Timur,2013) H.47.
- Perspektif Akuntansi Syariah dan Pencegahan Fraud. El Muhasaba.”* Jurnal Akuntansi (eJournal), Th. 2022 Vol.13. No.1. H. 38-46.
- Ruci Rahayu, *“Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya.”* E-Journal, Th. 2014. H. 4.
- Rudianto. *“Pengantar Akuntansi.”* (Jakarta: Erlangga. 2009)
- Simanjuntak, D. A, *“Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid.”* (Aceh: Simposium Nasional Akuntansi, 2011) No.1
- Simanjuntak, *“Analisis beban kerja mental dengan metode Nasa TLX.”* (Yogyakarta: Teknik industri, Institusi sains & Teknologi AKPRIND. 2010)
- Sofyan S. Harahap, *“Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).2006
- Suginam, S. (2020). *“Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).”* ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 1(1), 8689.
- Sugiono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.IX. H. 244.

Suherman, T, *“Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha.”* (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2007)

Sumaizar. *“Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro’ Kota Pematangsiantar)”* Riset & Jurnal Akuntansi, Th. Februari 2019. Vol.3 No.1

Suroto. *“Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.”* (Yogyakarta:UGM). 2000

Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006).”* Jurnal Akuntansi. Vol.1. No.2. H. 39.

Tapanjeh, Abdussalam Mohammed Abu. *“Corporate Governance from the Islamic Perspective : A Comparative Analysis with OECD Principle. Critical Perspectives on Accounting.”* Th.2009. Vol. 20. H. 556-567.

Teguh Kurniawan, *“Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan.”* (2009)

Umar, Husein., *“Desain Penelitian : MSDM dan Perilaku Karyawan.”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008)

Wawancara Kepada Bapak Danu Wibisono, Jama’ah Masjid Baitul Mu’minin pada hari Selasa, 7 Maret 2023

Wawancara Kepada Bapak Drs. H. Suropto, Ketua Pengurus Masjid Baitul Mu’minin pada hari Jum’at, 3 Maret 2023

Wawancara Kepada Bapak Suryadi, Sekretaris Masjid Baitul Mu’minin pada hari Minggu, 5 Maret 2023

Wawancara Kepada Ibu Hayati, Jama’ah Majelis Taklim Masjid Baitul Mu’minin pada hari Rabu, 8 Maret 2023

Wibowo, (ed.) *“Pengantar akuntansi II.”* (Palmerah Selata: PT. Grasindo,2004), H.20.

Widia Astuti, *“Pengantar Akuntansi Keuangan.”* (Medan: Perdana Publishing, 2010), H.12.

